

## Pengaruh konsep diri lingkungan teman sebaya dan kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

Endah Mayangsari\*, Hery Sawiji, Susantiningrum Susantiningrum

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: [endahmayangg@gmail.com](mailto:endahmayangg@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) pengaruh konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, (2) pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, (3) pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, (4) pengaruh konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 216 siswa program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan sampel sebanyak 138 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) ada pengaruh positif signifikan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ( $t_{hitung} 6,009 > t_{tabel} 1,656$ ), (2) ada pengaruh positif signifikan lingkungan teman sebaya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ( $t_{hitung} 2,907 > t_{tabel} 1,656$ ), (3) tidak ada pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ( $t_{hitung} -,249 < t_{tabel} 1,656$ ), (4) ada pengaruh positif signifikan konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ( $F_{hitung} 20,526 > F_{tabel} 2,67$ ).

Keywords : kemampuan pedagogik guru; kesanggupan berpikir kritis; lingkungan kawan sebaya; rancangan diri

### Abstract

*The purpose of the research was to find out (1) the effect of self-concept on students' critical thinking skills, (2) the influence of the peer environment on students' critical thinking skills, (3) the influence of the teacher's pedagogical competence on students' critical thinking skills, 4) the influence of self-concept, peer environment, and teacher pedagogical competence together on students' critical thinking skills. This research is quantitative research with the correlational method. The population in this study amounted to 216 students of the Office Management and Business Services expertise program. The sampling technique used proportionate stratified random sampling with 138 students. The results of this study indicate: (1) there is a significant positive effect of self-concept on students' critical thinking skills ( $t_{value} 6.009 > t_{table} 1.656$ ), (2) there is a significant positive effect of peer environment on students' critical thinking abilities ( $t_{value} 2.907 > t_{table} 1.656$ ), (3) there is no positive effect of the teacher's pedagogical competence on students' critical thinking skills ( $t_{value} -.249 < t_{table} 1.656$ ), (4) there is a significant positive influence of self-concept, peer environment, and teacher pedagogic competence together on students' critical thinking skills ( $F_{value} 20.526 > F_{table} 2.67$ ).*

Keywords: critical thinking skills; peer environment; self concept; teacher pedagogic competence

---

\*Corresponding author

**Citation in APA style:** Mayangsari, E., Sawiji, H., & Susantiningrum. (2024). Pengaruh konsep diri lingkungan teman sebaya dan kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(2), 122-130.  
<https://dx.doi.org/10.20961.v8i2.77474>

Received August 01, 2023; Revised August 16, 2023; Accepted August 19, 2023; Published Online March 1, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i2.77474>

## **Pendahuluan**

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam sistem pendidikan abad 21. Seorang siswa yang dapat berpikir kritis mampu menghasilkan pengetahuan baru, pemikiran baru, atau karya baru. Kemampuan berpikir kritis siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa peringkat siswa Indonesia menduduki posisi 72 dari 77 negara *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* (Hadi dkk., 2022).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Karanganyar Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis terdapat permasalahan terkait rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Permasalahan tersebut antara lain rendahnya partisipasi dan antusias siswa dalam menyampaikan pendapat dikarenakan takut jawabannya salah dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan guru, proses pembelajaran yang monoton seperti metode ceramah membuat pembelajaran cenderung membosankan dan hanya terfokus pada apa yang disampaikan oleh guru, masih banyak siswa yang belum menyadari pentingnya berpikir kritis, masih terdapat siswa yang merasa kemampuan berpikirnya rendah sehingga memicu rendahnya semangat dalam berpikir kritis dalam menanggapi permasalahan yang ada, lingkungan teman sebaya di sekolah yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa lebih sering mengikuti siswa lain yang pasif saat pembelajaran berlangsung dan beberapa siswa lebih sering mengajak temannya mengobrol dan bercanda daripada memperhatikan pembelajaran.

*Critical thinking* adalah penerapan keterampilan kognitif individu yang dapat meningkatkan tujuan pembelajaran. Keterampilan tersebut menghasilkan pemikiran rasional yang berfokus pada pemecahan masalah, menarik kesimpulan dan mengambil keputusan, sehingga seseorang memanfaatkan keterampilan yang dimiliki secara bijaksana dan efektif (Halpern, 2014). Ratnaningtyas (2016) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah proses yang digunakan untuk membuat kesimpulan mengenai penyelesaian masalah yang dihadapi dengan berbagai cara menggunakan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber informasi. Menurut Rubenfeld dkk. (2006) kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh konsep diri. Konsep diri ini terkait pandangan dan persepsi tentang individu. Anderson dan Soden (2001) mengemukakan bahwa interaksi lingkungan teman sebaya dapat mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru (Mahapoonyanont, 2012). Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam menganalisis persoalan atau permasalahan berdasarkan alasan yang logis. Berpikir kritis pada siswa dapat berupa memahami materi pembelajaran, menyampaikan dan menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, menyelesaikan permasalahan dan membuat keputusan. Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kemampuan dalam memahami terhadap konsep materi pembelajaran dengan baik, kemampuan dalam memberikan dan menjawab pertanyaan yang mengandung unsur analisis, kemampuan dalam menyampaikan argumen dengan dilandasi teori dan fakta yang ada, kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dengan mempertimbangkan alasan dan mencari solusi yang tepat serta kemampuan dalam mempertimbangkan kredibilitas atau menelusuri sumber data informasi yang dirasa belum terbukti sumber kebenarannya.

Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi seperti konsep diri. Konsep diri siswa berkaitan dengan kepercayaan yang ada pada diri siswa ketika menjawab pertanyaan dari guru, menyampaikan pendapat serta bertanya kepada guru. Wienda (2020) mengatakan bahwa konsep diri seseorang adalah gambaran tentang dirinya sendiri yang memadukan pengetahuan, harapan, dan evaluasi dirinya. Konsep diri ada 2 jenis yaitu konsep diri positif dan negatif. Konsep diri adalah persepsi seseorang terkait dirinya sendiri, persepsi ini terbentuk berdasarkan pengalaman dan interpretasi seseorang terhadap dirinya (Fatimah, 2013). Indikator konsep diri menurut Pramana (2018) antara lain pengetahuan diri, harapan diri, dan penilaian diri. Konsep diri di dalam penelitian ini adalah persepsi individu mengenai pribadinya yang meliputi keyakinan, penilaian dan harapan atas kemampuan yang dimiliki sehingga mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku. Indikator konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah keyakinan

terhadap pengetahuan dan kemampuan diri, kesungguhan dalam meningkatkan prestasi, penilaian tentang diri, dan harapan tentang kemampuan diri.

Faktor lain yang diduga memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis yaitu lingkungan teman sebaya. Teman sebaya menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat berpikir kritis siswa dalam melakukan suatu tindakan serta perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan Teman Sebaya menurut Utami (2018) mengemukakan bahwa lingkungan teman sebaya adalah interaksi antara dua anak atau lebih dimana tindakan satu anak akan berdampak pada mengubah atau meningkatkan tindakan anak lain dan sebaliknya. Hubungan ini terjadi antara anak dengan anak lainnya yang mempunyai usia relatif sama atau sebaya. Menurut Maheni (2019) lingkungan teman sebaya merupakan interaksi dengan orang-orang yang memiliki kesamaan dalam usia dan status. Lingkungan teman sebaya terdapat di sekolah maupun tempat tinggal. Jannah dan Sylvia (2020) menyatakan indikator yang dimiliki lingkungan teman sebaya yaitu kerjasama, persaingan, pertentangan, penerimaan, penyesuaian, perpaduan. lingkungan teman sebaya di dalam penelitian ini adalah lingkungan yang terjadinya interaksi serta komunikasi oleh sekelompok siswa yang memiliki usia relatif sama atau sebaya. Lingkungan teman sebaya akan memberikan dorongan dan motivasi untuk berpikir kritis misalnya membuat kelompok belajar untuk saling berdiskusi terkait pelajaran atau hal-hal lainnya. Indikator lingkungan teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kerjasama, persaingan, pertentangan, penerimaan, penyesuaian, dan perpaduan.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam sistem pembelajaran saat ini. Dengan kemampuan berpikir kritis seorang siswa tidak hanya menerima pengetahuan, menerima pendapat orang lain tetapi juga mampu menghasilkan pengetahuan baru, pemikiran baru, atau karya baru. Kemampuan berpikir kritis siswa akan berjalan baik apabila didukung dengan penguasaan kompetensi yang baik pula seperti kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru untuk mengetahui tingkah laku dan karakter siswa, kemampuan mengimplementasikan kurikulum, kemampuan melaksanakan pembelajaran di kelas, dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimiliki dalam ranah keterampilan, sikap dan intelektual yang dimulai dari kemampuan awal berpikir kritis (Suci dkk., 2019; Syarifuddin, 2020). Nurmayuli (2020) berpendapat kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan mengelola pembelajaran berdasarkan karakter siswa dengan mengembangkan metode dan strategi belajar agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan baik. Kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Indikator kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini antara lain penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan pendidikan, menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, melakukan penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar serta melakukan kegiatan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2022 sampai bulan Juni 2023 meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan laporan dan pelaksanaan ujian skripsi dan revisi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menguji hipotesis yang telah ditetapkan menggunakan instrumen penelitian kemudian analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2013). Menurut Arikunto (2013) Penelitian korelasional merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel lain tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar yang berjumlah 216 siswa. Dari jumlah populasi diambil 138 sampel penelitian dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket.

Pengolahan dan analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS *Statistic 26* Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* oleh *Karl Pearson*, sedangkan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Setelah data diperoleh memenuhi uji prasyarat analisis maka dilakukan uji hipotesis dengan uji t, Uji F, Analisis Koefisien Determinasi, Analisis Regresi Linear Berganda dan Sumbangan Efektif dan Relatif.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 30 siswa diluar anggota sampel. Uji validitas menghasilkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka item angket yang digunakan dinyatakan valid. Hasil uji validitas kuesioner variabel kemampuan berpikir kritis siswa (Y) sebanyak 15 butir pertanyaan, item yang tidak valid sebanyak 6 pertanyaan. Hasil uji validitas kuesioner variabel konsep diri ( $X_1$ ) sebanyak 12 butir pertanyaan, item yang tidak valid sebanyak 3 pertanyaan. Hasil uji validitas kuesioner variabel lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ) sebanyak 18 butir pertanyaan, item yang tidak valid sebanyak 8 pertanyaan. Hasil uji validitas kuesioner variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_3$ ) sebanyak 18 butir pertanyaan, item yang tidak valid sebanyak 6 pertanyaan. Hasil uji reliabilitas pada instrumen ini diperoleh nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  sehingga dinyatakan reliabel.

Data penelitian diperoleh melalui angket atau kuesioner yang terdapat item-item pertanyaan yang mewakili setiap indikator. Data diperoleh dari subjek penelitian yaitu 138 siswa program keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar. Berdasarkan hasil deskripsi data variabel kemampuan berpikir kritis siswa diketahui nilai mean sebesar 28,66, nilai maksimum sebesar 34, nilai minimum sebesar 22, dan standar deviasi sebesar 2,772. Hasil deskripsi variabel konsep diri diketahui nilai mean sebesar 28,50, nilai maksimum sebesar 35, nilai minimum sebesar 20, dan standar deviasi sebesar 3,105. Kemudian untuk variabel lingkungan teman sebaya diketahui nilai mean sebesar 33,09, nilai maksimum sebesar 38, nilai minimum sebesar 26, dan standar deviasi sebesar 2,330. Sedangkan variabel kompetensi pedagogik guru diketahui nilai mean sebesar 38,82, nilai maksimum sebesar 45, nilai minimum sebesar 30, dan standar deviasi sebesar 3,791.

**Tabel 1**

*Deskripsi Data Statistik*

	Kemampuan Berpikir Kritis	Konsep Diri	Lingkungan Teman Sebaya	Kompetensi Pedagogik Guru
Jumlah Data	138	138	138	138
Mean	28,66	28,66	33,09	38,82
Median	28	29	32	38
Modus	29	27	33	39
Standar Deviasi	2,772	3,105	2,330	3.791
Nilai Maksimum	34	35	38	45
Nilai Minimum	22	20	26	30

Pada tabel 1 uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi  $> 0,05$ . Maka hal ini menunjukkan keseluruhan data dinyatakan berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada linearitas sebesar  $0,000 < 0,05$  dan pada nilai *deviation from linearity*  $> 0,05$  sehingga antara variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang linear. Hasil pengujian multikolinearitas diketahui VIF  $< 10,0$  dan nilai tolerance  $> 0,10$  sehingga tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

**Tabel 2**  
*Hasil Regresi Linear Berganda*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,447	3,180		2,657	,009
	X <sub>1</sub>	,425	,071	,476	6,009	,000
	X <sub>2</sub>	,262	,090	,220	2,907	,004
	X <sub>3</sub>	-,015	,059	-,020	-,249	,804

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2023)

Pada tabel 2 analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan tabel tersebut persamaan regresi linear berganda adalah:

$Y' = 8,447 + 0,425 X_1 + 0,262 X_2 + (-0,015) X_3$ . Persamaan regresi tersebut mempunyai makna: Konstanta sebesar 8,447 menunjukkan X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> nilainya 0, maka Y bernilai 12,620. Koefisien X<sub>1</sub> didapatkan 0,425 artinya setiap peningkatan X<sub>1</sub> satu poin meningkatkan Y sebesar 0,425. Koefisien X<sub>2</sub> didapatkan 0,262 artinya setiap peningkatan X<sub>2</sub> satu poin meningkatkan Y sebesar 0,262. Koefisien X<sub>3</sub> diperoleh (-0,015) artinya tidak ada setiap peningkatan atau penurunan X<sub>3</sub> satu poin terhadap Y sebesar (-0,015).

**Tabel 3**  
*Hasil Uji t*

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,447	3,180		2,657	,009
	X <sub>1</sub>	,425	,071	,476	6,009	,000
	X <sub>2</sub>	,262	,090	,220	2,907	,004
	X <sub>3</sub>	-,015	,059	-,020	-,249	,804

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2023)

Pada tabel 3 uji t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh konsep diri (X<sub>1</sub>) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 6,009 > t_{tabel} 1,656$  yang berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel konsep diri (X<sub>1</sub>) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y). Kemudian nilai signifikansi untuk pengaruh lingkungan teman sebaya (X<sub>2</sub>) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) adalah  $0,04 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 2,907 > t_{tabel} 1,656$  yang berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel lingkungan teman sebaya (X<sub>2</sub>) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y). Hasil uji t menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru (X<sub>3</sub>) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,804 > 0,05$  pada X<sub>3</sub> terhadap Y dan  $t_{hitung} (-,249) > t_{tabel} (1,656)$  yang berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kompetensi pedagogik guru (X<sub>3</sub>) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y).

**Tabel 4**  
*Hasil Uji F*

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	331,539	3	110,513	20,526	,000 <sup>b</sup>
Residual	721,454	134	5,384		

Total	1052,993	137			
-------	----------	-----	--	--	--

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2023)

Pada tabel 4, uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai  $F_{tabel}$  dapat dilihat dari tabel 3 menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan nilai  $df = n - k - 1$  yaitu  $138 - 3 - 1 = 134$ . Hasil yang diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 2,67. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 20,526 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,67 Hal ini menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Nilai probabilitas kolom Sig < 0,005 sebesar 0,000 sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel konsep diri ( $X_1$ ), lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y) keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar.

**Tabel 5**

*Hasil Koefisien Determinasi*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,561 <sup>a</sup>	,315	,300	2,320

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2023)

Pada tabel 5 analisis Koefisien Determinasi untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,315 maka disimpulkan bahwa besar kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 31,5%. Selebihnya sebesar 68,5% adalah andil dari faktor variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sumbangan efektif dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 24,75% untuk variabel konsep diri, 7,1% untuk variabel lingkungan teman sebaya dan -0,48% untuk variabel kompetensi pedagogik guru. Sumbangan relatif yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 79% untuk variabel konsep diri, 23% untuk variabel lingkungan teman sebaya dan -2% untuk variabel kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang lebih besar daripada lingkungan teman sebaya dan kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

## Pembahasan

Uji hipotesis pertama menghasilkan bahwa ada pengaruh signifikan variabel konsep diri ( $X_1$ ) secara parsial terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y). Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil perhitungan IBM SPSS 26.0 dimana nilai signifikansi yang diperoleh untuk pengaruh variabel konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar  $0,00 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 6,009 > t_{tabel} 1,656$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan hipotesis pertama yang menyatakan “Ada pengaruh positif yang signifikan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis” terbukti kebenarannya. Penelitian ini selaras dengan teori yang diuji Rubenfeld dkk. (2006) bahwa konsep diri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Yanti (2015) bahwa terdapat pengaruh konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Barus dkk. (2019) melakukan penelitian dimana menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Konsep diri penelitian ini terkait keyakinan atau kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan dalam berpikir kritis seperti saat mempelajari, mengerjakan tugas, atau dalam diskusi di kelas.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan ada pengaruh signifikan variabel lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ) secara parsial terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y). Hal tersebut dapat dilihat melalui nilai signifikansi yang diperoleh untuk pengaruh variabel lingkungan teman sebaya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar  $0,04 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,907 > t_{tabel} 1,656$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_2$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “Ada pengaruh positif yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis” terbukti kebenarannya. Penelitian ini selaras dengan

teori yang diuji Anderson dan Soden (2001) bahwa lingkungan teman sebaya mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian ini didukung penelitian Ardiansyah (2020) bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_3$ ) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ( $Y$ ). Hal tersebut dapat dilihat melalui nilai signifikansi yang diperoleh untuk pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar  $0,804 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -0,249 < t_{tabel} 1,656$ , maka  $H_0$  diterima sehingga  $H_3$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “Ada pengaruh positif yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis” tidak terbukti kebenarannya. Penelitian ini tidak selaras dengan teori yang diuji Mahapoonyanont (2012) yang menyebutkan kompetensi pedagogik guru menjadi salah satu faktor pendidikan yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Butir pernyataan dengan nilai terendah pada kuesioner kompetensi pedagogik guru ditunjukkan pada pernyataan nomor 29 sebesar 406 yang menyatakan “Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif”. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya menggunakan metode ceramah dimana metode ini hanya terfokus pada apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak dapat melatih siswa dalam berpikir kritis. Pada penelitian ini hipotesis 3 tidak terbukti karena walaupun guru tidak mengembangkan pembelajaran yang menuntut siswanya berpikir kritis dan aktif namun ada sebagian siswa yang sudah memiliki kemampuan berpikir kritis karena siswa tersebut memiliki konsep diri yang positif dan lingkungan teman sebaya yang baik sehingga mempengaruhi kemampuan berpikirnya. Hasil penelitian yang mendukung yaitu penelitian Astria (2019) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kinerja dan kompetensi guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel konsep diri ( $X_1$ ), lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ( $Y$ ). Sedangkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,315 atau 31,5%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa konsep diri, lingkungan teman sebaya dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 31,5% sedangkan 68,5% dipengaruhi variabel lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri, lingkungan teman sebaya dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar. Hal ini terbukti melalui hasil uji  $F$ , dimana nilai signifikansi untuk pengaruh variabel konsep diri ( $X_1$ ), lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ) dan kompetensi pedagogik guru ( $X_3$ ) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ( $Y$ ) adalah  $0,00 < 0,05$  dan  $F_{hitung} 20,526 > F_{tabel}$  sebesar 2,67 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Hal ini diketahui bahwa memiliki konsep diri yang positif dan kualitas lingkungan teman sebaya yang baik maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh kondisi fisik, konsep diri, motivasi, kecemasan, kebiasaan, pengalaman, dan perkembangan intelektual. Kemudian lingkungan yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Faktor pendidikan yang juga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa yaitu metode pembelajaran, strategi pembelajaran, kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini menambah khazanah ilmu pengetahuan yaitu perencanaan pembelajaran administrasi perkantoran dan ilmu pendidikan serta menjadi referensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar. Ada pengaruh positif yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar. Tidak ada pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Negeri 1

Karanganyar, dan Ada pengaruh positif yang signifikan konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar. Kemudian berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan peneliti kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Karanganyar meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengadakan acara atau kegiatan sekolah yang berkaitan dengan berpikir kritis seperti lomba debat antar kelas. Guru diharapkan dapat melaksanakan model pembelajaran yang dimana siswa harus aktif dan kritis selama pembelajaran misalnya dengan pembelajaran *problem based learning* memberikan penugasan seperti menganalisis permasalahan dikaitkan dengan teori kemudian dipresentasikan, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Siswa diharapkan dapat meningkatkan konsep diri dalam diri siswa, seperti aktif bertanya maupun menyampaikan argumen ketika pembelajaran atau berdiskusi. Keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu responden terbatas pada SMK N 1 Karanganyar sehingga tidak dapat digeneralisasikan dan informasi yang diberikan responden terkadang memiliki subjektivitas yang berbeda.

## Daftar Pustaka

- Anderson, T., & Soden, R. (2001). Peer Interaction and the Learning of Critical Thinking Skills. *Psychology Learning & Teaching*, 1(1), 37-40.
- Ardiansyah, M. I., Nursalim, M., & Sartinah, E. P. (2022). Model Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SMK. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 8-14.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Barus, E. M., Restuati, M., & Gultom, T. (2019). Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIA Pada Mata Pelajaran Biologi Program Lintas Minat. *Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda*, 2(2), 75-78.
- Fatimah, S. (2013). Dinamika Konsep Diri pada Orang Dewasa Korban Child Abused. *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(1), 132-143.
- Hadi, M. S., Zarnuji, A., Ikhwanuddin, M., & Asy'ari, H. (2022). Efektivitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Mlati. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 57-64.
- Halpern, D. F. (2014). *Thought and knowledge an introduction to critical thinking fifth edition*. Psychology Press.
- Jannah, I. N., & Sylvia, I. (2020). Hubungan Kelompok Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa. *Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 3(1), 187-200.
- Mahapoonyanont, N. (2012). The Causal Models of Some Factors Affecting Critical Thinking Skills. *Procedia Social and Behavioral Science*, 46, 146-150.
- Maheni, N. P. (2019). Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 85-95.
- Nurmayuli. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 5(1), 77-103.
- Pramana, A. (2018). Analisis Konsep Diri Akademis Siswa Dalam Keterampilan Belajar Ayat Jurnal Penyesuaian SMK Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9), 1-8.
- Ratnaningtyas, Y. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Ditinjau dari Kemampuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(5), 86-94.
- Rubinfeld, M. G., Scheffer, & Barbara, K. (2006). *Critical Thinking Tactics for Nurses: tracking, assessing, and cultivating thinking to improve competency-based strategies*. Jones and Bartlett Publisher.
- Suci, D., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Pendekatan Realistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2042-2029.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syarifuddin. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas di SD IT Ihsanul Amal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 169-178.

- Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 56 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39-50.
- Wienda, T. (2020). Konsep Diri, Regulasi Emosi, dan Asertivitas pada Mahasiswa. *Philanthropy Journal of Psychology*, 4(1), 25-53
- Yanti, R., Rakhmawati, D., & Ismah. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas VII SMP Ma'ruf NU 2 Bumijawa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 335-344.